

Encouraging Generation Z To Become Entrepreneurs: The Role Of Family Support And Need For Achievement With Entrepreneurial Attitude As Mediators

Mendorong Generasi Z Menjadi Wirausahawan: Peran Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Berprestasi Dengan Sikap Kewirausahaan Sebagai Mediator

Aniyah Fardani^{1*}, Fiqih Maria Rabiatal Hariroh², Adibah Yahya³

Universitas Pelita Bangsa^{1,2,3}

aniyahfardani10@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of family support and need for achievement on the desire to become entrepreneurs among Generation Z, with entrepreneurial attitude as a mediating variable. The background of this research is based on the high unemployment rate among young people and the increasing interest in entrepreneurship as a career choice. This research uses a quantitative approach with data collected through questionnaires distributed to 100 students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Pelita Bangsa. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS). The results show that both family support and the need for achievement have a positive and significant effect on the desire to become entrepreneurs. Entrepreneurial attitude positively moderates the relationship between the need for achievement and entrepreneurial intention but does not moderate the relationship between family support and entrepreneurial intention. These findings highlight the importance of family environment and personal motivation in shaping entrepreneurial attitudes and intentions among young people.

Keywords: Family Support, Need for Achievement, Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurial Intention, Generation Z.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi terhadap keinginan menjadi wirausahawan pada Generasi Z, dengan sikap kewirausahaan sebagai variabel mediator. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya tingkat pengangguran di kalangan generasi muda serta meningkatnya minat terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa. Metode analisis data menggunakan Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausaha. Sikap kewirausahaan memoderasi hubungan antara kebutuhan berprestasi terhadap keinginan berwirausaha secara positif, namun tidak memoderasi hubungan antara dukungan keluarga terhadap keinginan berwirausaha. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran lingkungan keluarga dan dorongan pribadi dalam membentuk sikap serta niat kewirausahaan pada generasi muda.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kebutuhan Berprestasi, Sikap Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Generasi Z.

1. Pendahuluan

Kewirausahaan berperan penting terhadap keberlangsungan suatu negara baik secara internal ataupun eksternal (Julindrastuti & Karyadi, 2022). Secara internal wirausahawan dalam mengurangi tingkat ketergantungan kepada orang lain, dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan daya beli kepada pelakunya. Secara eksternal, wirausahawan berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan untuk para pencari kerja (Julindrastuti & Karyadi, 2022). Dengan teresapnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang

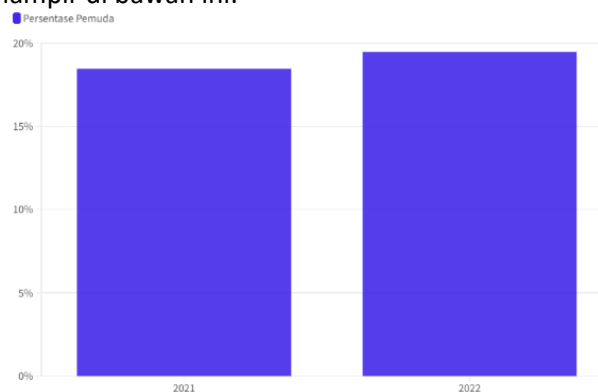
ada, yang disediakan wirausaha maka tingkat pengangguran secara nasional akan menjadi lebih berkurang. Dengan menurunnya tingkat pengangguran maka akan berdampak positif terhadap kenaikan pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta berpengaruh pada tumbuhnya perekonomian secara nasional. Setiap tahunnya jumlah penduduk semakin bertambah dan jumlah lapangan kerja yang sedikit menyebabkan pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Banyak pencari kerja dari berbagai generasi, terutama generasi muda saat ini yang saling beradu dalam mendapatkan pekerjaan dengan lapangan kerja yang sedikit. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi terjadi pada generasi muda atau penduduk usia muda yaitu berusia 15-24 tahun, sebagaimana data terlampir di bawah ini:

Kelompok Umur - UB	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur	
	2024	
15-19		22,34
20-24		15,34
25-29		7,14
30-34		3,37
35-39		2,25
40-44		1,90
45-49		1,71
50-54		1,75
55-59		1,59
60 keatas		1,49
Rata-Rata		4,91

Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur (Persen)

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Dari diagram di atas, anak muda yang berumur 15-24 tahun memiliki tingkat pengangguran paling tinggi. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jika ditotal persentasenya mencapai 43,05 persen. Kelompok usia 15-19 tahun memiliki persentase sebesar 24,34 persen dan 20-24 tahun sebesar 18,71. Banyak pencari kerja dari berbagai generasi, terutama generasi muda saat ini yang saling beradu dalam mendapatkan pekerjaan dengan lapangan kerja yang sedikit. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Statistik jumlah wirausaha muda tahun 2021-2022 sebagaimana data terlampir di bawah ini:



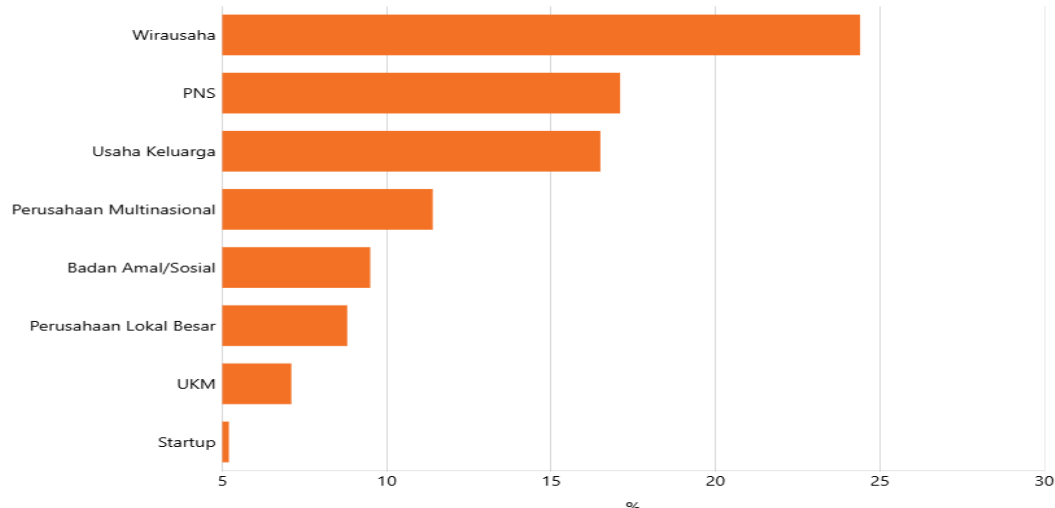
Gambar 2. Data Statistik jumlah wirausaha muda tahun 2021-2022

Sumber: Badan pusat statistik (BPS)

Dari diagram diatas, sebanyak 19,48% pemuda di Indonesia menjadi wirausaha pada tahun 2022. Angka ini meningkat sebesar 1,02% dari tahun sebelumnya. Tahun 2021 lalu, persentase pemuda yang menjadi wirausaha mencapai 18,46%. Para wirausahawan di Indonesia memiliki dan menjalankan wirausaha diberbagai bidang, di antaranya jasa, pertanian, dan manufaktur dengan berbagai metode, di antaranya berusaha sendiri, dibantu pekerja tidak dibayar, dan dibantu pekerja dibayar. Sebuah tantangan generasi muda di era kompetitif saat ini ialah menjadi seorang wirausaha yang sukses, yaitu seorang yang mampu membuat suatu produk, berpikir untuk dapat menentukan cara produksi, menyusun sebuah

operasional untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan, merancang pemasaran terbaik dan merencanakan hal lainnya untuk dapat bersaing usahanya dengan pesaing lainnya. Wirausaha merupakan salah satu solusi untuk generasi muda memiliki masa depan yang lebih cerah dan membantu perekonomian Indonesia serta meminimalisir jumlah pengangguran. Tak dapat dipungkiri di usia muda, keinginan anak muda biasanya selalu bersifat labil, terkadang keinginan menjadi wirausaha, PNS dan lain sebagainya, jika kita lihat sebuah data mengenai keinginan Generasi Muda Indonesia, berikut preferensi pekerjaan yang disukai generasi muda Indonesia:

Preferensi Pekerjaan yang Disukai Generasi Muda Indonesia Menurut Sea Grup (2019)



Gambar 3. Preferensi Pekerjaan yang Disukai Generasi Muda Indonesia Menurut Sea Grup
Sea Group melakukan survei terhadap 14 ribu responden yang berusia di bawah 36

Sumber: databoks.katadata.co.id

Hasil survei yang dirilis pada April 2019 ini menunjukkan bahwa wirausahawan/entrepreneur menjadi pilihan pekerjaan paling populer di kalangan generasi muda Indonesia, yaitu sebesar 24,4%. Preferensi pekerjaan bagi generasi muda Indonesia terbesar kedua adalah sektor pemerintahan/Pegawai Negeri Sipil (17,1%), bekerja di usaha keluarga (16,5%), perusahaan multinasional (11,4%). Selanjutnya, sebagian generasi muda memilih bekerja di badan amal/sosial (9,5%), perusahaan lokal besar (8,8%), dan UKM (7,1%). Sementara bekerja di perusahaan rintisan/ startup menjadi pilihan terakhir bagi generasi muda, yaitu hanya 5,2%. Berdasarkan hasil survei tersebut, minat berwirausaha di kalangan generasi muda Indonesia cukup tinggi, dan hal ini sejalan dengan definisi minat berwirausaha sebagai keinginan untuk mengembangkan peluang usaha. Keinginan atau minat berwirausaha adalah perasaan tertarik atau kemauan seseorang untuk mendirikan dan mengelola sebuah usaha yang disertai keberanian untuk menghadapi risiko yang akan dihadapi (Pricilia et al., 2021). (Anam et al., 2021) dalam (Almadhea & Kamalia, 2024) minat berwirausaha merupakan keinginan seseorang dalam bertindak untuk mengembangkan peluang usaha yang ada tanpa merasa takut dengan resiko dan kegagalan. Minat berwirausaha menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini, melibatkan dorongan, motivasi, dan keinginan untuk mencapai tujuan melalui kerja keras (Ardiyani & Kusuma, 2016) dalam (Rahmawati & Rahman, 2024). Minat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri (Azid & Hikmah, 2022).

Dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, dengan memberikan bantuan dan motivasi yang dibutuhkan. Dukungan keluarga adalah suatu sikap atau tindakan yang diberikan anggota keluarga terhadap anggota lainnya. Dorongan orang tua dan saudara sangat memengaruhi keinginan untuk berwirausaha

karena mereka memiliki kebebasan untuk berbicara dibandingkan dengan orang lain. Keluarga dapat memberikan dorongan, pengertian, motivasi, dan bahkan bantuan dalam menumbuhkan minat berwirausaha (Fitriani & Hermawan, 2024). Dukungan keluarga merupakan informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku seseorang (Sari & Sri Dwijayanti, 2021) dalam (Rosdianto, 2023). Dukungan keluarga merupakan sikap dan tindakan anggota keluarga terhadap anggota keluarga lainnya berupa keinginan informasional, keinginan penilaian, keinginan instrumental, dan keinginan emosional. (Friedman, 2013) dalam (Handaya et al. 2024). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosdianto, 2023) dan (Handaya et al. (2024), n.d.) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Hermawan, 2024) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Selain dukungan keluarga, kebutuhan akan prestasi juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha dan mencapai tujuan. McClelland dalam (Ridha, 2020) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan. Berdasarkan ketiga bentuk kebutuhan diatas, bentuk dorongan ini dapat dikategorikan sebagai nAch yaitu kebutuhan akan pencapaian atau prestasi. Menurut Suryana (2013) dalam (Utami et al., 2023) Kebutuhan akan prestasi merupakan suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi dengan faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Sagie dan Elizur (1999) dalam (Jefry et al., 2023) Kebutuhan akan prestasi adalah sebuah faktor yang dapat menjadi dorongan untuk melakukan tugas yang diperlukan dengan sempurna dan mencapai kesuksesan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utami et al., 2023) dan (Jefry et al., 2023) menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Oknaryana, 2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebutuhan akan prestasi terhadap minat berwirausaha

Setelah memahami peran kebutuhan akan prestasi, penting juga untuk mempertimbangkan bagaimana sikap kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Anoraga dan Sudantoko (2002:139) dalam (Karibera et al., 2023), sikap kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar. Sikap kewirausahaan diartikan sebagai respon seseorang yang ditinjau dari ketertarikan, cara berpikir, dan sudut pandangnya terhadap sesuatu (Almadhea & Kamalia, 2024). Sikap kewirausahaan menggunakan teori Soesarsono yaitu: sikap sigap dan cekatan, sikap rajin dan telaten, sikap kerja keras, sikap jujur dan tanggung jawab, sikap disiplin dan sikap berjiwa besar (Yusanto dkk, 2008) dalam (Azid & Hikmah, 2022). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Almadhea & Kamalia, 2024) dan (Azid & Hikmah, 2022) menunjukkan bahwa secara langsung sikap kewirausahaan dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sofyan et al., 2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Dari data di atas, di antaranya diperlukannya konsistensi dalam memulai bisnis, karena di umur yang masih mencoba memahami banyak hal, terkadang generasi muda cenderung masih labil dalam menyikapi sesuatu. Hal ini akan berakibat buruk pada usaha yang dijalankan.

Lemahnya konsisten akan membuat mudah menyerah. Lalu yang terakhir adalah memanfaatkan teknologi digital dengan cermat. Generasi z sangatlah akrab dengan teknologi digital, maka dari itu dapat dengan mudah memanfaatkannya sebagai mediator untuk promosi. Ada banyak media sosial yang sering diakses oleh generasi z, tentunya akan memperkuat promosi penjualan secara online. Selain itu, ide dan inspirasi yang memperkaya kreativitas bisa di akses dengan mudah secara daring oleh generasi z. Dari permasalahan di atas, maka menjadi sebuah peluang generasi z dalam menghadapi sebuah tantangan persaingan bisnis di era revolusi industri saat ini. Maka untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan riset mengenai "Mendorong generasi z menjadi wirausahawan: peran dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi dengan sikap kewirausahaan sebagai mediator".

2. Tinjauan Pustaka

Keinginan menjadi wirausahawan

Keinginan atau minat berwirausaha adalah perasaan tertarik atau kemauan seseorang untuk mendirikan dan mengelola sebuah usaha yang disertai keberanian untuk menghadapi risiko yang akan dihadapi (Pricilia et al., 2021). (Anam et al., 2021) dalam (Almadhea & Kamalia, 2024) minat berwirausaha merupakan keinginan seseorang dalam bertindak untuk mengembangkan peluang usaha yang ada tanpa merasa takut dengan resiko dan kegagalan. Minat berwirausaha menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini, melibatkan dorongan, motivasi, dan keinginan untuk mencapai tujuan melalui kerja keras (Ardiyani & Kusuma, 2016) dalam (Rahmawati & Rahman, 2024). Minat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri (Azid & Hikmah, 2022). Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter wirausaha yang tangguh. Oleh karena itu, minat berwirausaha harus benar-benar ditumbuhkan di kalangan pemuda tanah air, agar para pemuda percaya pada jiwa wirausaha dan memiliki kepribadian wirausaha. Dengan demikian, setiap pemuda Indonesia diharapkan memiliki minat berwirausaha yang tinggi sebagai modal utama dalam menciptakan peluang dan menghadapi tantangan di masa depan (Harisandi et al., 2023).

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu sikap atau tindakan yang diberikan anggota keluarga terhadap anggota lainnya. Dorongan orang tua dan saudara sangat memengaruhi keinginan untuk berwirausaha karena mereka memiliki kebebasan untuk berbicara dibandingkan dengan orang lain. Keluarga dapat memberikan dorongan, pengertian, motivasi, dan bahkan bantuan dalam menumbuhkan minat berwirausaha (Fitriani & Hermawan, 2024). Dukungan keluarga merupakan informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku seseorang (Sari & Sri Dwijayanti, 2021) dalam (Rosdianto, 2023). Dukungan keluarga merupakan sikap dan tindakan anggota keluarga terhadap anggota keluarga lainnya berupa keinginan informasional, keinginan penilaian, keinginan instrumental, dan keinginan emosional. (Friedman, 2013) dalam (Handaya et al. 2024).

Kebutuhan Berprestasi

McClelland dalam (Ridha, 2020) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan. Berdasarkan ketiga bentuk kebutuhan diatas, bentuk dorongan ini dapat dikategorikan sebagai nAch yaitu kebutuhan akan pencapaian atau prestasi. Menurut Suryana (2013) dalam (Utami et al., 2023)

Kebutuhan akan prestasi merupakan suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi dengan faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Sagie dan Elizur (1999) dalam (Jefry et al., 2023) Kebutuhan akan prestasi adalah sebuah faktor yang dapat menjadi dorongan untuk melakukan tugas yang diperlukan dengan sempurna dan mencapai kesuksesan.

Sikap Kewirausahaan

Anoraga dan Sudantoko (2002:139) dalam (Karibera et al., 2023), sikap kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar. Sikap kewirausahaan diartikan sebagai respon seseorang yang ditinjau dari ketertarikan, cara berpikir, dan sudut pandangnya terhadap sesuatu (Almadhea & Kamalia, 2024). Sikap kewirausahaan menggunakan teori Soesarsono yaitu: sikap sigap dan cekatan, sikap rajin dan telaten, sikap kerja keras, sikap jujur dan tanggung jawab, sikap disiplin dan sikap berjiwa besar (Yusanto dkk, 2008) dalam (Azid & Hikmah, 2022).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan kausal antara dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi terhadap keinginan menjadi wirausaha, dengan sikap kewirausahaan sebagai variabel mediator. Data primer diperoleh melalui kuesioner skala Likert yang disebarakan kepada 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dan observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019; Suriani et al., 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.2.9. Teknik ini dipilih karena mampu menguji model pengukuran (outer model), model struktural (inner model), serta pengujian hipotesis secara simultan (Ghozali, 2021). Validitas dan reliabilitas diuji melalui indikator loading factor, AVE, Cronbach's Alpha, dan composite reliability, sedangkan uji moderasi digunakan untuk mengetahui peran sikap kewirausahaan sebagai variabel penguat hubungan antarvariabel.

Hipotesis 1 (H1) : Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keinginan menjadi wirausahawan.

Hipotesis 2 (H2) : Kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap keinginan menjadi wirausahawan.

Hipotesis 3 (H3) : Dukungan keluarga berpengaruh terhadap keinginan menjadi wirausahawan dengan sikap kewirausahaan sebagai variabel mediator.

Hipotesis 4 (H4) : Kebutuhan berprestasi berpengaruh terhadap keinginan menjadi wirausahawan dengan sikap kewirausahaan sebagai variabel mediator.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik dan Deskripsi Data Responden

Penelitian ini menguraikan pengaruh dukungan keluarga dan kebutuhan berprestasi dengan sikap kewirausahaan sebagai mediator terhadap keinginan menjadi wirausahawan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa. Seluruh responden berada dalam rentang usia 17 hingga 30 tahun, yang dikategorikan sebagai Generasi Z. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 55% responden adalah perempuan dan 45% adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan

bahwa perempuan mendominasi jumlah responden dalam penelitian ini. Dalam hal jenis pekerjaan, seluruh responden tercatat sebagai pelajar atau mahasiswa, yaitu sebesar 100%, yang mencerminkan bahwa data ini sepenuhnya berasal dari kalangan mahasiswa aktif. Sementara itu, berdasarkan penghasilan bulanan, sebagian besar responden berada pada kisaran pendapatan Rp500.000,00 – Rp2.000.000,00, yang umumnya mencerminkan kondisi finansial mahasiswa yang masih bergantung pada keluarga atau penghasilan sampingan.

Analisa Outer Model Convergent Validity

Validitas konvergen mengindikasikan keakuratan pengukuran indikator-indikator. Uji yang dilakukan dengan program software PLS 3.2.9 ini dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai validitas convergent, dimana nilai loading factor yang bersifat confirmatory yaitu 0.6 – 0.7, sedangkan nilai untuk loading factor yang bersifat expository masih dapat diterima serta nilai average variance extracted (AVE) harus >0.5. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor 0.5 – 0.6 telah dianggap cukup (Imam, 2019). Berikut adalah tabel faktor loading yang dihitung menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk setiap indikator.

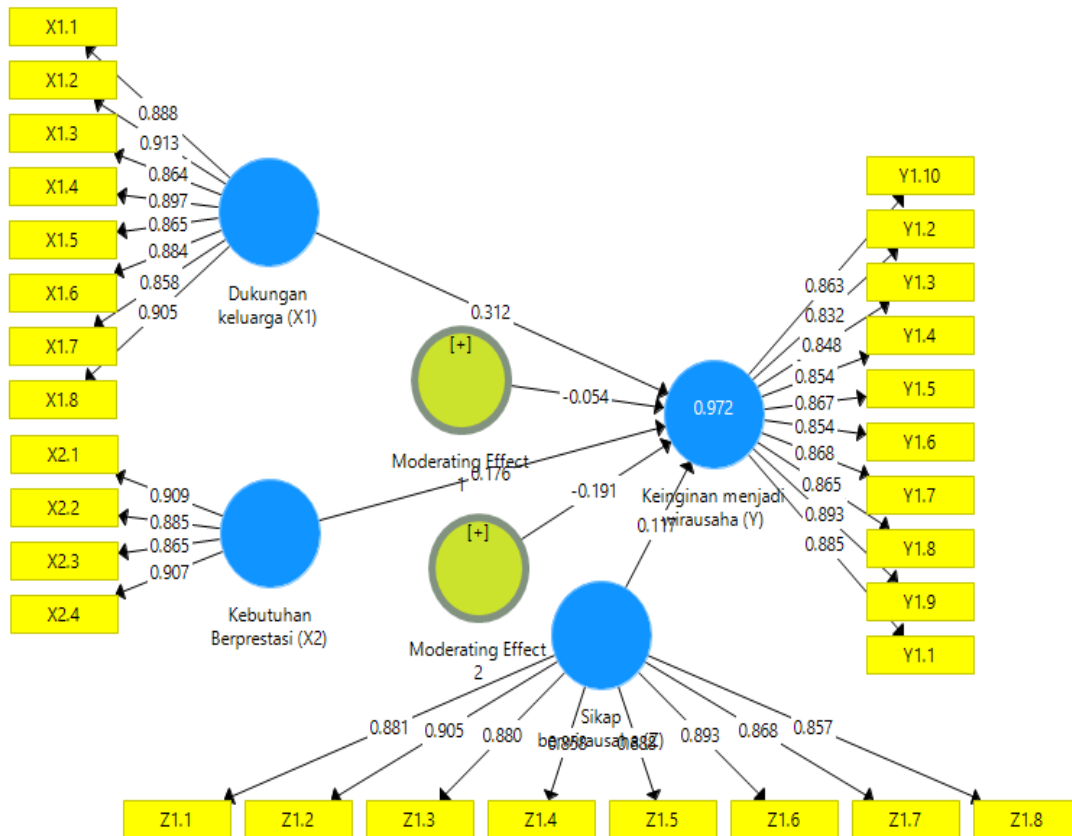
Tabel 1. Uji Validasi Convergent Validity

Indikator	Dukungan Keluarga (X1)	Kebutuhan Berpretasi (X2)	Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	Sikap Kewirausahaan (Z)
X1.1	0,888			
X1.2	0,913			
X1.3	0,864			
X1.4	0,897			
X1.5	0,865			
X1.6	0,884			
X1.7	0,858			
X1.8	0,905			
X2.1		0,909		
X2.2		0,885		
X2.3		0,865		
X2.4		0,907		
Y1.10			0,863	
Y1.2			0,832	
Y1.3			0,848	
Y1.4			0,854	
Y1.5			0,867	
Y1.6			0,854	
Y1.7			0,868	
Y1.8			0,865	
Y1.9			0,893	
Z1.1				0,881
Z1.2				0,905
Z1.3				0,880
Z1.4				0,858
Z1.5				0,888

Z1.6	0,893
Z1.7	0,868
Z1.8	0,857
Y1.1	0,885

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Validitas konvergen dapat dinilai dari nilai loading factor dengan syarat > 0,5. Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai loading factor pada kolom outer loading memenuhi syarat tersebut, menunjukkan bahwa indikator penelitian tersebut valid sebagai indikator yang mengukur variabel laten. Di bawah ini adalah gambar outer loading penelitian:



Gambar 4. Grafik Outer Loading

Discriminant Validity

Pengujian discriminant dilakukan dengan cara melihat nilai cross loading pada setiap variabel harus >0.7. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji discriminant validity ialah dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai kolerasi konstruk dalam model (Imam, 2021).

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Dukungan Keluarga (X1)	0,782
Kebutuhan Berprestasi (X2)	0,795
Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	0,745
Sikap Kewirausahaan (Z)	0,772

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai AVE pada variabel-variabel penelitian telah mencapai nilai di atas 0,70 yaitu menunjukkan bahwa nilai diskriminan yang terdapat pada variabel-variabel tersebut memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian lanjutan.

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas dengan Cronbach Alpha

Berdasarkan tabel 3 di bawah, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,6 bahkan lebih tinggi yakni diatas 0,9, yang menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Dukungan Keluarga (X1)	0,960
Kebutuhan Berpretasi (X2)	0,914
Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	0,962
Sikap Kewirausahaan (Z)	0,958

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,6 bahkan lebih tinggi yakni diatas 0,9, yang menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji Composite Reliability

Pengujian Reliability digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas suatu konstruk. Rule of thumb yang umumnya digunakan dalam mengukur reliabilitas pada suatu konstruk yaitu nilai composite reliability yang bersifat penelitian confirmatory >0.7 dan untuk penelitian yang bersifat explanatory masih diterima di antara nilai $0.6 - 0.7$ (Imam, 2021).

Tabel 4. Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Dukungan Keluarga (X1)	0,966
Kebutuhan Berpretasi (X2)	0,939
Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	0,967
Sikap Kewirausahaan (Z)	0,964

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Analisa Inner Model

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian model struktural atau inner model. Untuk mengevaluasi inner model, dapat digunakan uji R-Square dan F-Square. Berikut merupakan nilai R-Square dan F-Square dalam penelitian ini:

Tabel 5. Inner Model

	R Square	R Square Adjusted
Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	0,966	0,965
Sikap Kewirausahaan (Z)	0,958	0,958

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 5 yang disajikan di atas, terdapat nilai R-Square untuk variabel keinginan menjadi wirausaha (Y) sebesar 0,966, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi nilai ambang batas 0,75 dan oleh karena itu dianggap layak dan memenuhi kriteria dengan kategori kuat. Begitu juga dengan variabel sikap kewirausahaan (Z), yang memiliki nilai sebesar 0,958, yang juga melebihi nilai ambang batas 0,75 dan dapat dikatakan layak dan memenuhi kriteria dengan kategori kuat.

Tabel 6. F-Square

	Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	Sikap Kewirausahaan (Z)
Dukungan Keluarga (X1)	0,237	1,074
Kebutuhan Berprestasi (X2)	0,101	0,110
Sikap Kewirausahaan (Z)	0,121	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Hasil pengujian F Square menunjukkan bahwa nilai pengaruh variabel dukungan keluarga terhadap keinginan menjadi wirausaha adalah 0,237, yang lebih tinggi dari nilai 0,02 ($>0,02$) Oleh karena itu, permodelan dianggap memenuhi kriteria dengan kategori menengah atau kategori sedang. Pengaruh variabel dukungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan menunjukkan nilai sebesar 1,074, yang juga melebihi nilai ambang batas 0,35 ($>0,35$), sehingga permodelan dianggap layak dan memenuhi kriteria dengan kategori sangat kuat atau kategori besar. Demikian pula, pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap keinginan menjadi wirausaha menunjukkan nilai sebesar 0,101 yang lebih tinggi dari nilai 0,02 ($>0,02$) Oleh karena itu, permodelan dianggap memenuhi kriteria dengan kategori menengah atau kategori sedang. Pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap sikap kewirausahaan menunjukkan nilai sebesar 0,110 yang lebih tinggi dari nilai 0,02 ($>0,02$) Oleh karena itu, permodelan dianggap memenuhi kriteria dengan kategori menengah atau kategori sedang. Terakhir, sikap kewirausahaan terhadap keinginan menjadi wirausaha menunjukkan nilai sebesar 0,121, yang lebih tinggi dari nilai 0,02 ($>0,02$) Oleh karena itu, permodelan dianggap memenuhi kriteria dengan kategori menengah atau kategori sedang.

Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dengan hasil nilai yang menyatakan signifikan dapat diperoleh melalui mekanisme bootstrapping. Nilai signifikan yang digunakan (two-tailed) t-value >1.96 dengan tingkat kesalahan (significance level =10%). Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu: apabila nilai sig t lebih besar dari 1,96, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai sig t lebih kecil dari 1,96, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji dalam model penelitian. Setelah dilakukan pengolahan data primer dari instrumen variabel penelitian, pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan program atau aplikasi SmartPLS versi 3.2.9, dan diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Dukungan Keluarga (X1) -> Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	0,312	0,322	0,094	3,333	0,001
Kebutuhan Berprestasi (X2) -> Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	0,176	0,170	0,078	2,258	0,024

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Dalam pengujian signifikansi pengaruh antar variabel, digunakan metode koefisien jalur (path coefficient) dengan melihat 0,000 nilai T statistik dan nilai P. Pengujian dilakukan melalui proses bootstrapping, yaitu dengan menggandakan sampel yang ada atau resampling. Keputusan hasil uji path coefficient didasarkan pada nilai P-value, di mana jika nilai P-value < 0,05, maka hasilnya dianggap signifikan, sedangkan jika nilai P-value > 0,05, maka hasilnya dianggap tidak signifikan. Berdasarkan uji path coefficient menggunakan metode bootstrapping pada tabel di bawah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-value 0,001 atau 1,96 menunjukkan hubungan signifikan atau dapat diterima. Nilai path coefficient atau sampel asli sebesar 0,312 menunjukkan arah hubungan yang positif.
2. Kebutuhan Berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-value 0,024 atau 1,96 menunjukkan hubungan signifikan atau dapat diterima. Nilai path coefficient atau sampel asli sebesar 0,176 menunjukkan arah hubungan yang positif.

Uji Moderasi

Peran variabel moderasi sebagai penghubung antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sehingga menjadi hubungan yang tidak langsung. Uji moderasi ini merupakan hubungan antara konstruk eksogen dan endogen melalui Variabel penghubung yang berarti bahwa variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa secara langsung tetapi juga bisa melalui variabel penghubung atau mediasi. Dapat dikatakan Negatif jika P Values pada Spesific Indirect Effect > 0.05 dan sebaliknya (Imam, 2021).

Tabel 8. Uji Moderasi

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Dukungan Keluarga (X1) * Sikap Kewirausahaan (Z) -> Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	-0,054	-0,060	0,089	0,614	0,540
Kebutuhan Berprestasi (X2) * Sikap Kewirausahaan (Z) -> Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	0,191	-0,180	0,089	2,148	0,032

Uji analisis moderasi berdasarkan uji path coefficients menyatakan bahwa:

1. Sikap kewirausahaan memoderasi pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap keinginan menjadi wirausaha yakni negatif sebesar -0,054 dengan nilai signifikansi p value sebesar 0,540 < 0,05 sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa peran sikap kewirausahaan cenderung memperlemah pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap keinginan menjadi wirausaha
2. Sikap kewirausahaan memoderasi pengaruh dukungan keluarga terhadap keinginan menjadi wirausaha yakni positif sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi p value sebesar 0,032 < 0,05 sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa peran sikap kewirausahaan cenderung memperkuat pengaruh dukungan keluarga terhadap keinginan menjadi wirausaha

Pembahasan

Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keinginan menjadi wirausahawan (H1).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh H1 yaitu hubungan antara dukungan keluarga terhadap keinginan menjadi wirausaha diperoleh nilai original sample (path coefficients) 0,312 menunjukkan arah hubungan positif dan p-value 0,001 menunjukkan signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan variabel dukungan keluarga (X1) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausaha (Y). Dapat disimpulkan **H01 ditolak dan Ha1 diterima**, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosdianto, 2023) dan (Handaya et al. (2024), n.d.) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan kata lain, semakin besar dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin tinggi pula keinginan atau minat individu untuk terjun ke dunia wirausaha.

Kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap keinginan menjadi wirausahawan (H2).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh H2 yaitu hubungan antara kebutuhan berprestasi terhadap keinginan menjadi wirausaha diperoleh nilai original sample (path coefficients) 0,176 menunjukkan arah hubungan positif dan p-value 0,024 menunjukkan signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan variabel kebutuhan berprestasi (X2) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keinginan menjadi wirausaha (Y). Dapat disimpulkan **H02 ditolak dan Ha2 diterima**, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utami et al., 2023) dan (Jefry et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa individu dengan dorongan kuat untuk meraih prestasi cenderung memiliki keinginan lebih besar untuk berwirausaha sebagai bentuk pencapaian diri.

Dukungan keluarga berpengaruh terhadap keinginan menjadi wirausahawan dengan sikap kewirausahaan sebagai variabel mediator (H3).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh H3 yaitu hubungan antara sikap kewirausahaan dalam memoderasi dukungan keluarga terhadap keinginan menjadi wirausaha diperoleh nilai original sample (path coefficients) -0,054 menunjukkan arah hubungan negatif dan p-value 0,540 menunjukkan tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan variabel sikap kewirausahaan (Z) memperlemah pengaruh dukungan keluarga (X1) terhadap keinginan menjadi wirausaha (Y). Dapat disimpulkan H03 diterima dan Ha3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap keinginan menjadi wirausaha yang diperlemah oleh sikap kewirausahaan.

Kebutuhan berprestasi berpengaruh terhadap keinginan menjadi wirausahawan dengan sikap kewirausahaan sebagai variabel mediator (H4).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh H4 yaitu hubungan antara sikap kewirausahaan dalam memoderasi kebutuhan berprestasi terhadap keinginan menjadi wirausaha diperoleh nilai original sample (path coefficients) 0,191 menunjukkan arah hubungan positif dan p-value 0,032 menunjukkan signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan variabel sikap kewirausahaan (Z) memperkuat pengaruh kebutuhan berprestasi (X2) terhadap keinginan menjadi wirausaha (Y). Dapat disimpulkan **H04 ditolak dan Ha4 diterima**, artinya terdapat pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap keinginan menjadi wirausaha yang diperkuat oleh sikap kewirausahaan.

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan analisis data yang telah diinterpretasikan dalam penelitian ini, tentang Peran Dukungan keluarga dan Kebutuhan

berprestasi dengan Sikap kewirausahaan sebagai mediator, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keinginan menjadi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk keinginan dan kepercayaan diri seseorang untuk menjadi wirausaha. Dengan dukungan emosional, finansial, dan motivasi dari keluarga, individu dapat merasa lebih percaya diri untuk mengambil risiko, mencoba hal-hal baru, dan mengejar peluang bisnis.
2. Kebutuhan berprestasi berpengaruh signifikan terhadap keinginan menjadi wirausaha. Hal ini menunjukkan kebutuhan berprestasi dapat menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk memulai dan mengembangkan bisnis sendiri, sehingga meningkatkan kemungkinan kesuksesan dan pertumbuhan bisnis.
3. Sikap kewirausahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara dukungan keluarga terhadap keinginan menjadi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keinginan menjadi wirausaha, sehingga sikap kewirausahaan tidak dapat memoderasi hubungan tersebut. Adanya faktor lain seperti lingkungan, atau pengalaman mungkin lebih berpengaruh terhadap keinginan menjadi wirausaha, sehingga sikap kewirausahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara dukungan keluarga dan keinginan menjadi wirausaha.
4. Sikap kewirausahaan dapat memoderasi hubungan antara kebutuhan berprestasi terhadap keinginan menjadi wirausaha. Dengan memiliki sikap kewirausahaan yang kuat, individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi dapat lebih termotivasi dan percaya diri untuk menjadi wirausaha. Sikap kewirausahaan membantu mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan, mengambil risiko yang tepat, dan menghubungkan kebutuhan berprestasi dengan tindakan nyata dalam berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di analisis dan diinterpretasikan oleh peneliti, maka penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait:

Bagi Generasi Z

1. Diharapkan generasi Z dapat memanfaatkan **dukungan keluarga** secara optimal dalam membentuk dan memperkuat minat serta keberanian untuk memulai usaha.
2. Generasi muda hendaknya mulai meningkatkan **kebutuhan berprestasi** dengan cara menetapkan target pribadi, mengikuti kompetisi bisnis, serta terus mengembangkan potensi diri agar lebih siap menjadi wirausahawan.
3. Generasi Z sebaiknya memupuk **sikap kewirausahaan** seperti percaya diri, inisiatif, keberanian mengambil risiko, dan jiwa kepemimpinan melalui pelatihan, komunitas wirausaha, maupun pengalaman langsung.

Penelitian Selanjutnya

Melibatkan variabel lain Penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi keinginan menjadi wirausaha, seperti lingkungan sosial atau pemanfaatan teknologi digital. Ini dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi keinginan menjadi wirausaha.

Menguji di wilayah lain. Mengulangi penelitian ini di wilayah lain dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh dukungan keluarga, kebutuhan berprestasi, sikap kewirausahaan terhadap keinginan menjadi wirausaha. Perbedaan budaya, pola pikir, dan kondisi lingkungan dapat menghasilkan temuan yang berbeda dan lebih tergeneralisasi.

Daftar Pustaka

- Almadhea, D. R., & Kamalia, P. U. (2024). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan motivasi terhadap minat berwirausaha peserta didik*. 19(1), 143–152.
- Azid, R. M., & Hikmah, S. F. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 155–171. <https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i1.1414>
- Fitriani, A., & Hermawan, Y. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri, dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Student Scientific Creativity Journal*, 2, 188–203.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Handaya et al. (2024). (n.d.). *PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA*. September 2024.
- Harisandi, P., Rabiatul Hariroh, F. M., & Zed, E. Z. (2023). Media Sosial, Pendidikan Kewirausahaan Berdampak terhadap Minat Berusaha Dimensi oleh Inovasi Mahasiswa di Cikarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 784–802. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.852>
- Imam, ghozali & H. L. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro.
- jefry et al. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha generasi z di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(04), 971–978. <https://doi.org/10.47729/indicators.v2i1.66>
- Karibera, M. P., Fanggihade, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 185–196. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i1.9710>
- Pricilia, A. A., Yohana, C., & Fidyallah, N. fadillah. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 541–561.
- Putra, A., & Oknaryana, O. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, dan Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22199–22210. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10043>
- Rahmawati, A., & Rahman, M. F. (2024). Peran Sikap Kewirausahaan dalam Memoderasi Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 239–250. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i2.5609>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Rosdianto, N. O. (2023). *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi*. 12(2), 78–86.
- Sofyan, M., Melinda Munthe, M., & Oktaviani, R. (2023). Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam 45. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 48–58. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.269>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Utami, P. A. T., Kurjono, K., & Muntashofi, B. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kreativitas, dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FPEB (Universitas Pendidikan Indonesia). *Fineteach: Journal of Finance ...*, 2(3), 240–254.